

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di Kelas IV SD

Sintia Maharani¹⁾, Tin Indrawati²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: ¹⁾sintiamaharani1808@gmail.com, ²⁾indrawati_tin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 02 Tanjung Gadang Kabupaten Agam. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 13 siswa kelas IV SD Negeri 02 Tanjung Gadang Kabupaten Agam. Penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 77,78% meningkat pada siklus II menjadi 94,4%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 79,16% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I yaitu 79,16% meningkat menjadi 95,83% pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 69,88 menjadi 84,83, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 67,78 menjadi 94,67.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Numbered Head Together*

The Improvement Student Integrated Thematic Learning Outcomes by Using Numbered Head together Model at Grade IV SDN 02 Tanjung Gadang Agam Regency

Abstrack

The purpose of this research is to describe the improvement student learning outcomes of integrated thematic learning by using Numbered Head Together model at Grade IV SDN 02 Tanjung Gadang Agam Regency. Type of the research is classroom action research by using qualitative and quantitative approach. The subjects of the research were teacher and 13 grade IV students. Therefore, the Numbered Head Togeteher model could improve the students learning outcomes of integrated thematic learning. The results of lesson plan observation on cycle I was 77.78%, and cycle II was 94.4%. The observation of teacher on cycle I was 79.16% and cycle II was 95.83%. While, the improvement of students aspect on cycle I was 79.16% and cycle II was 95.83%. While the average student learning outcomes in the knowledge aspect is 69.88 to 84.83, and in the skill aspect it gets an average of 67.78 to 94.67.

Keywords: Learning outcomes, Numbered Head Together Model

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, sebab pada tahapan siswa Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, anak belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan dengan mengaitkan pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dengan pokok bahasan pada mata pelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Bermakna artinya bahwa dengan pembelajaran tematik peserta didik akan

dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:89) antara lain; “berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang pada tanggal 30 oktober 2019 masalah yang penulis temukan yaitu : Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran guru hanya terfokus dengan buku guru, yaitu terlihat pada indikator dari kompetensi dasar yang terkait kurang dikembangkan dan pada tujuan pembelajaran tidak mencakup semua yang ada dalam indikator. Materi dan media pembelajaran hanya terpaku pada buku guru dan buku siswa sehingga pada pelaksanaannya tujuan

pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Dari aspek guru terlihat bahwa suasana kelas belum berpusat pada siswa sebab guru kurang memberikan stimulus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuktikan konsep pembelajaran dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan masalah tersebut, seperti guru tidak ada mengkondisikan siswa untuk berdiskusi atau melakukan pengamatan untuk menemukan konsep dari materi yang sedang dipelajari. Selain itu guru kesulitan memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga perpindahan antar mata pelajaran masih terlihat, seperti saat guru mengajarkan konsep mata pelajaran IPS kemudian berpindah kepada materi Bahasa Indonesia guru belum memperlihatkan keterkaitan antara mata pelajaran tersebut.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa permasalahan dari aspek siswa, yaitu siswa kurang paham dengan konsep yang diberikan karena sedikit kesempatan untuk melakukan pembuktian materi, siswa masih kurang

mengerti mengenai keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan, serta kerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi belum terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya dalam proses pembelajaran siswa pintar saja yang terlibat, sedangkan siswa yang kurang dalam hal pengetahuan hanya menjadi peserta saja disaat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran seperti ini tentu akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*. *Cooperative Learning* tipe *NHT* atau penomoran berfikir bersama, yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Ciri khas *NHT* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebut salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya.

Keunggulan *NHT* sebagai variasi dari model diskusi kelompok, dapat

melatih siswa untuk saling berbagi (*take and give*), saling bekerja sama, tidak menang sendiri dan mau menerima pendapat temanyang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anita Lie (dalam Taufina dan Muhammadi, 2011 : 328) tipe *NHT* “memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide – ide dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama”.

Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan dari tipe *NHT* yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya dan juga dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan siswa sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang Kab. Agam”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2006:16). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang, dengan jumlah siswa 13 orang. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi RPP, lembar observasi (aspek guru dan peserta didik), LDK, dan soal tes.

Penelitian dilaksanakan semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan hari Selasa, 18 Agustus 2020 dan pertemuan 2 pada hari Senin, 24 Agustus 2020 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Emzir (2012: 28) Pendekatan kualitatif merupakan: Salah satu pendekatan yang secara primer

menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola). Sedangkan Menurut Saifudin (2011: 5) Pendekatan kuantitatif adalah “pendekatan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika”.

HASIL

Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada perencanaan yang disusun guru. Menurut Farida (2005:71) “program pembelajaran merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru dalam menggambarkan tahap demi tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”.

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada semester 1.

Pelaksanaan

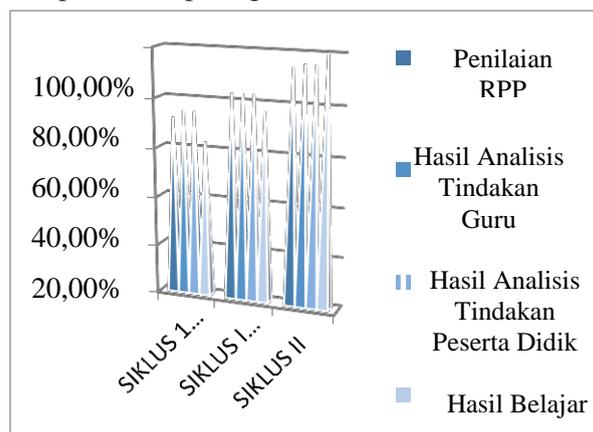
Hasil penelitian siklus I diperoleh pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, karena perencanaan belum sesuai dengan pelaksanaan, karena ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya yaitu 1) Pemilihan materi pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan materi yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, 2) Pemilihan sumber belajar pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan sumber belajar yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik., 3) Pemilihan media pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan media pembelajaran yang belum sesuai dengan model *Cooperative Learning tipe NHT* dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan karena pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan.

Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan data analisis penelitian siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* sudah mencapai nilai yang diharapkan.

Hal ini dapat terlihat dengan hasil belajar siswa sudah meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 1 pada aspek pengetahuan 64.46 dengan kualifikasi cukup baik dan aspek keterampilan 61.53 dengan kualifikasi cukup baik. Hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan 2 adalah aspek pengetahuan 75.10 dengan kualifikasi baik dan aspek keterampilan 75.96 dengan kualifikasi baik. Dan meningkat pada Siklus II aspek pengetahuan 84.83 dengan kualifikasi amat baik dan aspek keterampilan 94.67 dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di kelas iv sdn 02 tanjung gadang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* di kelas IV yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 77,78% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan

pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 95,83% dengan kualifikasi AB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 95,83% dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* di kelas IV SDN 02 Tanjung Gadang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,42, dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai

rata-rata 84,83. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Etin Solihatin. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Online)* <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model.pembelajaran-nht-numbered-heads-together/> diakses tgl 06 Januari 2017
- Hamdayana. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Majid, Abdul (2015), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Prastowo Andi. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Lumbung Pustaka.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metodologi PTK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. *Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Taufik Taufina & Muhammadiyah. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taniredja Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

_____. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

_____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Widoyoko Putro Eko. 2014. *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.